

PEMANFAATAN TANAMAN LOKAL SEBAGAI PAKAN TERNAK FERMENTASI DI DESA KAPURAN KABUPATEN PONOROGO

Mahruf Saiful Rohmadhonni , Yulia Anggraini

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

E-mail: mahrufsaiful8@gmail.com, lia.anggara0407@gmail.com

Received: Sept 3, 2025

Revised: Oct 30, 2025

Approved: Nov 01, 2025

Abstrak

Pemeliharaan ternak merupakan pekerjaan sampingan bagi sebagian masyarakat Desa Kapuran. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan ketersediaan pakan saat musim kemarau. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap ketahanan pakan ternak serta meningkatkan pertumbuhan hewan ternak melalui pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan dasar pakan fermentasi. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu (1) sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, (2) workshop pembuatan pakan fermentasi, dan (3) evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan aset tumbuhan lokal melalui tahapan Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny (monitoring dan evaluasi). Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran dan pemahaman peternak terhadap potensi tanaman lokal serta keterampilan dalam memproduksi pakan fermentasi secara mandiri. Berdasarkan evaluasi, tiga orang peserta telah menerapkan teknik fermentasi dalam aktivitas beternak sehari-hari. Secara umum, kegiatan berjalan baik, namun penerapan sistem pakan fermentasi masih memerlukan pendampingan lanjutan agar lebih berkelanjutan.

Kata kunci: fermentasi pakan, tanaman lokal, peternak, Desa Kapuran

Abstract

Livestock rearing serves as a side occupation for some residents of Kapuran Village. The main issue faced by farmers is the limited availability of animal feed during the dry season. This community service program aims to provide solutions for livestock feed sustainability and to improve animal growth through the utilization of local plants as the main ingredient of fermented feed. The program was implemented in three stages: (1) socialization and community counseling, (2) workshop on fermented feed production, and (3) evaluation. The method used was Asset-Based Community Development (ABCD), focusing on the utilization of local plant assets through the stages of Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny (monitoring and evaluation). The results indicate an increased awareness and understanding among farmers of the potential of local plants and the skills to produce fermented feed independently. Evaluation findings show that three participants have applied feed fermentation techniques in their daily livestock management. Overall, the activities ran successfully, but broader implementation of feed fermentation still requires continued mentoring for sustainability.

Keywords: feed fermentation, local plants, farmers, Kapuran Village



Copyright: © 2024 by author (s). This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kabupaten ponorogo memiliki kondisi wilayah geografis yang sangat luas dan kompleksitas persoalan di berbagai desa. Ponorogo dibagi beberapa kecamatan salah satunya kecamatan badegan yang berada di ponorogo bagian barat. Ada sebuah desa salah satu di kecamatan badegan yaitu desa kapuran sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Usaha sambilan masyarakat di daerah Ponorogo yaitu pada sektor peternakan selama. Kendala yang dialami oleh petani salah satunya dalam mengembangkan pemeliharaan hewan yaitu pada saat musim kemarau kesulitan mendapatkan pakan. Para petani hanya mengandalkan daun tumbuhan lokal yang dikeringkan dengan adanya kandungan nutrisi yang sedikit dan tidak memberikan tanaman hijau. Beberapa masyarakat yang tidak memahami kebutuhan tentang nutrisi pada hewan ternak yang dapat mendukung pertumbuhan hewan.

Pakan adalah salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan sebuah produktivitas hewan ternak. Oleh karena itu, biaya untuk pakan ternak sangat mencukupi. Porsi biaya yang digunakan pengelolaan ternak dikeluarkan untuk pakan (70%) (Ketaren 2010). Faktor ekonomi menjadi perhitungan juga bagi pemelihara hewan dalam pemilihan penunjang pakan. Salah satu cara mengurangi biaya pakan yaitu Pemanfaatan tanaman lokal (Erniasih & Saraswati 2006).

Ternak ruminansia adalah sumber protein hewan salah satunya untuk yang dapat memakan hijauan pakan lebih banyak dari yang lainnya. Sehingga, hewan harus tersedia pakan dalam jumlah yang terjamin dan cukup nutrisi bagi tubuh ternak (Widiarto Aris 2017). Kurangnya persediaan tanaman hijau untuk pakan pada saat musim kemarau mengakibatkan kerugian bagi peternak yang disebabkan oleh ternak yang menjadi kurang gizi, kurangnya produksi dan terjadinya penurunan reproduksi. Hal ini membuat peternak memiliki satu alternatif adanya pemanfaatan limbah agroindustri pertanian yang efektif yang ada di daerah, seperti jagung. Tebon jagung yaitu seluruh bagian-bagian pada tanaman jagung yang dapat dimanfaatkan dan dipanen saat umur 60-80 hari. Para peternak menjadikan Tebon jagung sebagai pakan hewan ternak karena terdapat kandungan nutrisi yang baik dan juga cukup bermanfaat bagi hewan ternak karena mudah dalam mencarinya

dan hemat secara ekonomi dalam memelihara tanaman jagung (Bunyamin Z, Efendi R dan Andayani N.N 2013).

Pengabdian masyarakat salah satu program yang dilakukan untuk memberikan tentang pengetahuan pemanfaatan tanaman lokal yang bisa dikembangkan sebagai asupan hewan ternak, membekali petani dengan keterampilan pembuatan fermentasi pakan, meningkat peternakan yang lebih baik serta memotivasi petani yang pekerjaannya sambilan sebagi ternak hewan.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Pendekatan sosialisasi yang dilakukan di Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo lebih tepatnya di Desa Kapuran ini Menggunakan pendekatan metode *Asset Based Community Developmen* (ABCD), dalam pendekatan ini pendampingan mengutamakan asset tumbuhan lokal pemanfaatan potensi yang berada diwilayah Desa Kapuran. Pendampingan berbasis asset yang ada dalam masyarakat mengedapankan kekuatan dan potensi-potensinya untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Berbicara mengenai potensi atau asset, yang telah dibicarakan sedari awal, asset adalah segalanya dalam hal ini. Modal yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan adalah mendapatkan sebuah kehidupan yang lebih baik, hal itu muncul sendiri dalam diri masyarakat, oleh karena itu menjadi terpenting dalam optimali asset. Adapun potensi dan asset yang telah dimiliki akan sangat berguna jika memanfaatkannya dan di sadari dengan baik.

Metode ABCD adalah mengupayakan pengembangan masyarakat dan pendekatan pendampingan yang harus dilaksanakan sejak dari awal dan perlu diketahui manusia apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta asset yang dipunyai dan segenap potensi yang potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan yang mengarah pada potensi, kekuatan, pemahaman dan internalisasi asset, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Asset (ABCD) berbasis prinsip pengembangan masyarakat sebagai berikut : semua punya potensi, setengah terisi lebih berarti, partisipasi kemitraan penyimpangan positif, Berasal dari dalam masyarakat, dan mengarah pada sumber energi (Deureau Christoper 2013).

Aset adalah segala sesuatu kekayaan yang sangat bernilai dan berharga. Segala yang bernilai memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Agus Affandi 2014). Untuk menggalipotensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator bersama masyarakat untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi – strategi terswbut diantaranya:

- a. mimpi (*Discovery Destiny dream*)
- b. merancang (*Design*)
- c. menentukan (*Define*)
- d. monitoring dan evaluasi (*Destiny*) (Deureau Christoper 2013)

Strategi ini memusatkan komunitas yang bertujuan untuk membuka kreativitas dan posisi pada kekuatan keberhasilan diri, inspirasi, dan inovasi yang pernah mereka peroleh dahulu pada masyarakat untuk mendapatkan kembali masa kejayaan. Kemampuan terkait keberhasilan potensi, kekuatan, serta asset yang dimiliki mengembalikan kekuatan dan akan memberikan energy positif untuk membantu dan keberhasilan masyarakat dalam mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu menjadi lebih baik dan bisa merubah kondisi orang lain maupun hidup diri sendiri.

Prinsip Pendampingan

Prinsip-prinsip asset (ABCD) berbasis pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a. (*Half Full Half Empty*) Setengah Terisi lebih Berarti

Dalam program pengabdian terhadap masyarakat salah satu modal utama yang berbasis aset adalah merubah komunitas cara pandang terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian apa yang dilakukan kepada apa yang dipunyai (Deureau Christoper 2013).

- b. (*Nobody has Nothing*) Semua punya potensi

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "*Nobody has nothing*". Setiap manusia terlahir dengan kemampuan dan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak punya potensi, walaupun hanya setetes kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak adanya alasan bagi setiap masyarakat untuk

tidak berkontribusi secara nyata terhadap perubahan yang lebih baik. bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses justru berhasil membalikkan keterbatasan potensi dalam dirinya menjadi sebuah berkah, dan menjadikannya sebuah kekuatan.

c. (*Participation*) Partisipasi

Partisipasi adalah sesuatu keterlibatan antara mental dan emosi seseorang terhadap tercapainya tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak para ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Partisipasi berarti peran yang urgen dilakukan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama tentang pendekatan pengembangan masyarakat terhadap aset (*Asset Based Community Development*). Partnership merupakan modal utama yang diperlukan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang seharusnya dilakukan.

Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang dijadikan sebagai motor dan sebagai penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*Community Driven Development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai variasinya seharusnya masyarakat yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan terjadinya masa proses pembangunan yang maksimal, dan berdampak empowerment secara masif dan terstruktur.

Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya.

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan individu terhadap perubahan perilaku dan sosial yang didasarkan pada suatu realita bahwa terhadap orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang

tidak umum dalam setiap masyarakat bisa terjadi, yang memungkinkan untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan itu sendiri (Deureau Christopher 2013)

f. (*Endogenous*) Berawal dari masyarakat

Berawal dari masyarakat (*endogenous*) memiliki beberapa konsep dalam konteks pembangunan inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis aset kekuatan. Aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial Pembangunan endogen mengubah asset asset tersebut dan menjadi ekonomi kerakyatan. metode pendekatan ABCD ini menekankan dan menjadikan aset – aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

g. (*Heliotropic*) Menuju Sumber Energi

Energi pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh suatu komunitas, bisa juga keberpihakan anggota komunitas penuh totalitas dalam suatu pelaksanaan program proses dalam pengembangan yang apresiatif atau sumber energi ini layaknya sebuah keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak adanya sinar sama sekali. Sehingga energi dalam sebuah komunitas harus tetap terjaga dan dikembangkan.

Fermentasi merupakan semua proses yang melibatkan mikroorganisme untuk menghasilkan suatu produk yang disebut metabolit sekunder dan primer dalam lingkungan yang dikendalikan. Istilah fermentasi berkembang menjadi seluruh perombakan senyawa organik yang dilakukan oleh mikroorganisme. Fermentasi yang berasal dari bahasa latin *fervere* memiliki arti mendidihkan (Jannah dan Asyeni Miftahul 2010). Fermentasi adalah penguraian senyawa-senyawa organik untuk menghasilkan energy serta terjadi pengubahan substrat menjadi produk baru oleh aktivitas mikroba (Tjahjadi Purwoko 2009).

Proses fermentasi yang berlangsung melalui aktivitas mikroorganisme penyebab fermentasi pada substrat yang sesuai. Terjadinya proses fermentasi inidapat menyebabkan perubahan pada substrat dari yang kondisinya keras menjadi lunak. Pada awalnya yang

disebut fermentasi adalah pemecahan gula menjadi alkohol dan CO₂. Namun, banyak proses fermentasi yang tidak selalu melibatkan substrat gula tetapi juga dapat menghasilkan alkohol dan CO₂ (Winarn dan, F.G. *Enzim Pangan* 2004).

Pakan merupakan perkembangan hidup dan budaya pertumbuhan bagi ternak bagian penting dalam kegiatan. Bahan pakan merupakan bahan yang dapat dimakan, dicerna dan digunakan oleh hewan. Bahan pakan ternak terdiri dari hasil tanaman. Diterangkan oleh Kamal lebih lanjut pakan merupakan segala sesuatu yang dapat dimakan, dapat dicerna sebagian, disenangi atau seluruhnya, dapat diabsorpsi dan dapat bermanfaat bagi ternak. Maka, pada jenis ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup memerlukan pakan. Ternak ruminansia yaitu produk yang bernilai gizi dan ekonomis tinggi salah satunya sapi yang memiliki kemampuan memanfaatkan pakan dengan kualitas rendah. Pada pertambahan berat badan bagi ternak secara maksimal akan bisa dicapai jika pakan yang diberikan mencukupi (Kamal, M 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada langkah awal penulis melakukan observasi terhadap pemilik ternak bapak dewo dengan mengamati usaha peternakan juga praktek melakukan proses fermentasi pakan dan mencari pengetahuan untuk diberikan dan mempraktekkan kepada masyarakat di daerah desa kapuran.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan membuat fermentasi pakan kambing

No	Nama	Keterangan
1	Alat cacah	Untuk mencacah rumput menjadi ukuran kecil biar mempermudah proses pemncampuran.
2	EM4	Cairan fermentasi pada tanaman yang dicampurkan dengan beberapa bahan lain



Gambar 1 : alat cacah rumput

Gambar 1 adalah Alat cacah rumput mesin pengolah sampah organik yang berfungsi untuk mencacah sampah organik menjadi kecil - kecil. Menghasilkan rumput yang pendek yang mudah untuk difermentasikan.



Gambar 2 : EM4

Gambar 2 yaitu EM4 merupakan larutan yang didalamnya terkandung berbagai macam mikroorganisme yang berwarna coklat kekuningan berwujud cair hasil fermentasi dari bahan-bahan organik. Digunakan untuk mencampur rumput yang sudah dicacah dengan tumbuhan lain.



Gambar 3 : proses pencampuran rumput dan tanaman yang lain

Gambar 3 merupakan proses terakhir pencampuran rumput gajah, daun jagung, dan jerami dengan menggunakan EM4 dan tetes. Jika semua bahan sudah dicampur selanjutnya diinjak injak dan diaduk. Proses fermentasi ini memerlukan waktu 2 minggu sampai siap dijadikan pakan ternak. Dalam proses pencampuran ini butuh wadah yang besar untuk menyimpan pakan yang sudah dicampur dan didiamkan selama kurang lebih 2 minggu

KESIMPULAN

Proses pelatihan pembuatan pakan ternak berbasis pemanfaatan potensi tanaman lokal mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini tidak hanya diikuti secara aktif, tetapi juga langsung diaplikasikan oleh anggota kelompok tani sebagai bagian dari upaya peningkatan produktivitas ternak di Desa Kapuran. Kelompok tani Sumber Makmur sebelumnya belum memiliki alat pencacah pakan, sehingga pada tahap awal pelatihan para anggota meminjam alat dari pihak lain untuk kebutuhan praktik fermentasi. Produk utama yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah silase atau pakan fermentasi yang berbahan dasar tanaman lokal.

Seluruh anggota kelompok tani sepakat untuk melakukan iuran bersama dalam rangka pengadaan alat pencacah pakan secara mandiri, sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan. Berdasarkan hasil tindak lanjut, terdapat tiga orang anggota yang telah menerapkan teknologi fermentasi pakan dalam kegiatan beternak sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, kemandirian, serta komitmen kelompok dalam mengembangkan inovasi pakan ternak berkelanjutan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ketaren PP. 2010. Kebutuhan Nutrien Ternak Unggas di Indonesia. *Wartaza*. 20(4): 172-180.
- Erniasih I, Saraswati TR. 2006. Penambahan Limbah Padat Kunyit (*Curcuma Domestica*) pada Ransum Ayam dan Pengaruhnya terhadap Status Darah dan Hepar Ayam (*Gallus sp.*). *Buletin Anatomi dan Fisiologi*. XIV(2): 1–6
- Widiarto Aris " *kualitas silase tebon jagung (Zea Mays) menggunakan berbagai tingkat fermentasi yang mengandung bakteri Lignochloritik,*" *SENASPRO 2017* h.730.
- Bunjamin Z, Efendi R, Andayani N.N,"pemanfaatan limbah jagung untuk industri pakan ternak" *seminar nasional inovasi teknologi pertanian*. 2013, h.135.
- Deureau Christoper, *pembaruan Lokal Untuk Penbangunan, Australia Community Developmet and Civil society streng thering Scheme*. (ACCES) Tahap II. 2013.
- Agus Affandi, dkk, *Modul participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel 2014)
- Jannah, Asyeni Miftahul. "proses Fermentasi Hidrosilat Jeramipadi untuk Menghasilkan Bioethanol" *Jurnal teknik Kimia Universitas Sriwijaya*. Vol 17No. 1. 2010.
- Tjahjadi Purwoko, *Fisiologi Mikroba* (jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009)
- Winarno, F.G. *Enzim Pangan*. Jakarta. Gedia Pustaka Utama. 2004.
- Kamal, M. *Nutrisi ternak I*. Fakultas peternakan.(Yogyakarta : Universitas Gajah Mada), 1994,